

## BAB II

### GAMBARAN UMUM.

#### A. Profil Tokoh Masyarakat Desa Sedayu

##### 1. Profil Desa Sedayu

###### a. Letak Geografis

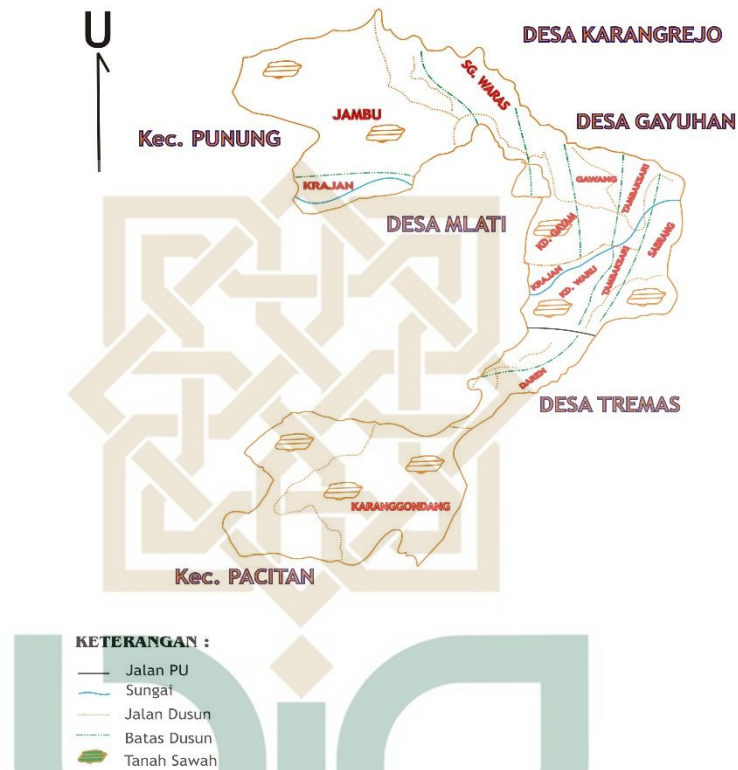
Menurut hasil pengamatan dalam penelitian Desa Sedayu merupakan salah satu dari 17 desa di wilayah Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur, yang terletak  $\pm$  2,55 Km kearah barat dari kota Kecamatan. Desa Sedayu memiliki wilayah seluas 890,83 Ha. Desa Sedayu dibatasi oleh wilayah-wilayah :

- 1) Sebelah Utara : Desa Karangrejo
- 2) Sebelah Timur : Desa Tremas
- 3) Sebelah Selatan : Desa Bolosingo
- 4) Sebelah Barat : Desa Mlati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Berikut Peta Desa Sedayu :

**Gambar 1**  
**Peta Desa Sedayu**



Sumber data : Dokumentasi Monografi Desa Sedayu 2018

#### b. Keadaan Demografis

Secara administratif pemerintahan terbagi dalam 10 Dusun dengan jumlah penduduk sekitar 3.396 jiwa atau 1.112 KK. Adapun rincian jumlah penduduk Desa Sedayu dapat di lihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Jumlah Penduduk**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.702 Jiwa
2	Perempuan	1.694 Jiwa
3	Kepala Keluarga	1.112 KK

Sumber data : Dokumentasi Monografi Desa Sedayu 2018

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan yang mencolok, sedikit lebih banyak laki-laki, hanya selisih 8 orang atau jiwa.

c. Keadaan Pendidikan

Dalam rangka meningkatkan kecerdasan bangsa, maka rakyatnya ditingkatkan pengetahuannya dengan memberinya pendidikan formal maupun non formal yaitu sekolah-sekolah, kursus-kursus, dan sebagainya. Namun demikian yang terpenting dalam hal ini adalah mendidik para siswa menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Desa Sedayu merupakan desa yang dekat dengan pusat lokasi pendidikan. Desa Sedayu dekat dengan 2 Lembaga Pondok Pesantren yaitu Pondok Tremas dan Pondok Al-Fattah. Yang mana di masing-masing lembaga tersebut terdapat jenjang

pendidikan dari tingkat MTs atau setara dengan SMP hingga Perguruan Tinggi. Dengan adanya lembaga pendidikan tersebut masyarakat Sedayu menjadi termotivasi dengan belajar dan terus belajar sehingga dapat memperoleh pendidikan yang layak dan dapat meraih cita-cita yang di inginkan.

d. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi masyarakat desa Sedayu sangat bervariasi hal ini sangat dipengaruhi oleh keahlian mereka masing-masing. Kehidupan masyarakat Sedayu memang sangat kompleks bila dilihat dari keadaan sosial ekonomi. Masyarakat desa Sedayu yang sebagian bekerja sebagai petani, pedagang dan buruh pabrik membuat perekonomian masyarakat menjadi maju. Dengan demikian akan mengurangi pengangguran pada masyarakat desa Sedayu khususnya.

e. Keadaan Sosial Budaya

Masyarakat Desa Sedayu merupakan bagian dari komunitas masyarakat Jawa. Masyarakat Desa Sedayu yang masih tetap menjalankan tata cara dan pola kehidupan khas Jawa dan nilai-nilai Jawa masih dijadikan pedoman dalam kehidupannya sehari-hari terutama berhubungan dengan kesakralan. Mereka juga masih tetap melaksanakan tradisi-tradisi yang begitu kuat mengikat dalam diri manusia semenjak manusia ada dalam kandungan sampai meninggal, upacara tersebut yakni *mitoni*,

*sepasaran, khitanan, perkawinan, dan kematian*. Dalam upacara kematian ada beberapa upacara atau selamatan sebagai hari peringatan seperti: *mendhak telung dina* (memperingati 3 hari), *mendhak pitung dina* (tujuh hari), *patang puluh dina* (empat puluh hari), *satus dina* (seratus hari), *nyewu dina* (seribu hari, dan seterusnya).

## 2. Profil Tokoh Masyarakat Desa Sedayu

- a. Profil Joko Hariyadi, Tokoh Kepala Desa Sedayu.



**Gambar 2**  
**Profil Kepala Desa Sedayu**

Bapak Joko Hariyadi selaku Kepala Desa Sedayu adalah orang yang berasal dari kalangan biasa-biasa saja. Beliau lahir di Pacitan pada 19 September 1961. Riwayat pendidikan beliau dimulai SDN di Sedayu I pada tahun 1969 – 1974 kemudian lanjut ke SMPN I Arjosari pada tahun 1975-1977, dan beliau mengikuti sekolah kejar paket C pada 2011 tahun lalu.

Pada tahun 1985 pak Joko menikah dengan bu Mufidah yang dikaruniai 2 orang anak laki-laki. Tahun 1956 lahir anak pertama beliau yang bernama Risad. Kemudian di tahun 1995 mempunyai anak kedua yang bernama Niko.

Sebelum mencalonkan diri sebagai kepala desa, bapak Joko telah dikenal dengan sikapnya yang mudah bergaul dengan siapapun, mempunyai jiwa sosial yang baik, dan merakyat. Beliau bekerja sebagai supir angkot, mulai tahun 1995 sampai tahun 2007. Kemudian pada tahun 2013 beliau mencalonkan diri sebagai kepala Desa Sedayu. Atas kepercayaan serta dukungan yang diberikan oleh masyarakat, beliau terpilih sebagai Kepala Desa Sedayu masa periode tahun 2013-2019.

Terpilihnya pak Joko ini, menjadikan beliau lebih semangat dan meningkatkan kinerja menjadi lebih baik. Beliau menuturkan bahwa “tidak jauh berbeda dengan Kepala Desa periode sebelumnya, tujuan saya ndak neko-neko mbak.. dalam kepemimpinan saya periode ini. Yang menjadi prioritas utama saya adalah pada pembangunan desa dan pelayanan masyarakat”.



- b. Profil H. Imam Khudhori, Tokoh Masyarakat Desa Sedayu yang Sangat Teladan dan Disiplin.



**Gambar 3**  
**Profil Tokoh Masyarakat Desa Sedayu**

Bapak yang satu ini memang disiplin dan berbeda dari tokoh-tokoh masyarakat yang lainnya, beliau adalah sosok orang yang agamis yang mampu membuat hati siapa saja yang datang dan berhadapan langsung sama beliau akan merasa sungkan dan segan (itulah yang dirasa), karena kharisma dan aura yang terpancar pada diri Mbah Ndori (Panggilan akrabnya) sangat bersyahaja dan sangat akrab, baik dalam keseharian di masjid maupun di lingkungan masyarakat dimana beliau bertempat tinggal dan berdiam diri.

Masyarakat Desa Sedayu pada umumnya sangat menaruh hormat besar pada sosok Bapak yang satu ini (Mbah Ndori) untuk membantu permasalahan keagamaan maupun lainnya, beliau

adalah mantan Kaur Kesra Desa Sedayu Kecamatan Arjosari Pacitan yang sekarang sudah pensiun.

Bapak H. Imam Khudhori lahir di Pacitan pada 21 Februari 1956. Dengan riwayat pendidikan beliau 15 tahun di Pesantren Attarmasie. Beliau mempunyai seorang istri bernama (Almh. Siti Fatimah) yang semasa hidupnya dulu aktif di kegiatan pengajian-pengajian perempuan. Beliau juga memiliki 2 orang anak, satu anak laki-laki (Alm. H. Zainuddin) dan satu anak perempuan (Almh. Siti Nuryanti) yang keduanya sekarang sudah meninggal dunia. Kini beliau tinggal seorang diri di Dsn Krajan Rt 01 Rw 01 Desa Sedayu.

Beliau adalah tokoh masyarakat Desa Sedayu yang dikagumi, disegani dan sangat dihargai oleh masyarakat Desa Sedayu. Beliau juga seorang takmir masjid teladan yang menjadi panutan warga masyarakat sekitar. Karena ketekunannya dalam beribadah juga dalam mengemban amanah, beliau menjadi salah satu sesepuhnya Desa Sedayu.



- c. Profil Budiono, S.Pd, Tokoh Pemberdayaan Masyarakat Desa Sedayu.



**Gambar 4**  
**Profil Tokoh Pemberdayaan Masyarakat Desa Sedayu**

Budiono, S.Pd atau dikenal sebagai kang Bud (lahir di Pacitan 22 Agustus 1981. Beliau adalah salah seorang pengurus LPMD di Desa Sedayu. Kang Bud menjalani pendidikan di bangku MI Guppi Purwodadi Desa Jatimalang, Mts pembangunan Pacitan, SMKN I Pacitan dan kemudian beliau melanjutkan pendidikannya ke Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

Selama berada di bangku kuliah, beliau aktif di berbagai organisasi kampus. Bahkan beliau juga pernah menjadi Ketua HMJ Jurusan Seni Rupa, Menteri Pendidikan BEM Fakultas bahasa dan seni UNESA dan organisasi lainnya. Di lingkungannya pun ia juga aktif dalam beberapa kegiatan organisasi seperti menjadi ketua karang taruna tunas harapan III Desa Jatimalang. Beliau juga menjabat sebagai ketua MGMP

Seni Budaya SMP Kab. Pacitan dan bahkan juga menjadi pengurus LPMD Desa Sedayu.

Beliau menikah dengan seorang wanita bernama Siti Mudrikah dari Desa Sedayu. Dari pernikahan tersebut kini sudah dikaruniai 3 orang putra bernama Bika, Arjun, dan Abizard. Sebelum menikah beliau aslinya dari desa Jatimalang, namun sekarang beliau berdomisili di daerah sang istri yaitu di Desa Sedayu Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan.

d. Profil Komarudin, S.Pd.I, Perangkat Desa Sedayu.



**Gambar 5**  
**Profil Tokoh Perangkat Desa Sedayu**

Komarudin, S.Pd.I atau dikenal sebagai kang komar (lahir di Pacitan 21 Febuari 1986. Beliau adalah salah seorang perangkat di Desa Sedayu. Hingga saat ini, Ia masih menjabat sebagai perangkat desa yaitu sebagai Kaur Keuangan. Kang Komar menjalani pendidikan di bangku SDN Sedayu II, Mts pembangunan Pacitan, MA Muadalah Pondok Tremas Pacitan

dan kemudian beliau melanjutkan pendidikannya ke STAINU Pacitan.

Selama berada di bangku kuliah, beliau aktif di berbagai organisasi kampus. Bahkan beliau juga pernah menjadi Ketua BEM STAINU, Pengurus PMII dan organisasi lainnya. Di lingkungannya pun ia juga aktif dalam kegiatan REMAS, Karang Taruna Desa Sedayu dan lainnya.

Beliau menikah dengan seorang wanita bernama Fitri Wulandari dari Kec. Nawangan. Dari pernikahan tersebut kini sudah dikaruniai 1 orang putri bernama Syifa.

- e. Profil Siti Maskanah, S.Pd, Tokoh Pemberdaya Perempuan Desa Sedayu.



**Gambar 6**  
**Profil Tokoh Pemberdaya Perempuan Desa Sedayu**

Siti Maskanah, S.Pd. Beliau adalah seorang tokoh pemberdaya kaum wanita di Desa Sedayu. Beliau akrab dipanggil dengan mbak Anah. Mbak Anah lahir di Pacitan, 02 Juli 1981. Sejak kecil beliau memang sudah bercita-cita ingin menjadi

penggerak kaum wanita seperti tokoh R.A. Kartini. Mbak Anah menjalani pendidikan di bangku SDN Sedayu I, Mts pembangunan Pacitan, MA Pembangunan Pacitan dan kemudian beliau melanjutkan pendidikannya ke STKIP PGRI Pacitan.

Selama berada di bangku kuliah, beliau aktif di berbagai organisasi kampus. Bahkan beliau juga pernah menjadi Mawapres (Mahasiswa Berprestasi) tingkat mahasiswa se-Provinsi Jawa Timur. Saat sudah lulus kuliah, mbak Anah sudah mengajar di SMK Swasta di Pacitan selama 1 tahun. Setelah lulus kuliah, beliau berhijrah ke Ponorogo dan mengabdikan diri pada sejumlah sekolah yang ada di Ponorogo diantaranya, SMA 1 Ponorogo, SMK 2 Ponorogo, dan SMPN 2 Ponorogo selama hampir 2 setengah tahun. Walaupun sudah terbilang mapan, beliau memutuskan untuk pulang ke kampung halamannya dan menikah dengan Imam Sholikhun tetangga rumahnya sendiri.

Beliau dikarunia 2 orang putri kembar bernama Salsa dan Zanza. Yang keduanya sekarang sudah duduk dibangku SLTA.

Walaupun sudah berkeluarga tidak menghalangi beliau untuk tetap menjalankan profesinya sebagai seorang guru dan juga seorang penggiat wanita di Pacitan. Beliau adalah salah satu tokoh perempuan, khususnya di Desa Sedayu Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan, yang sangat peduli dengan program pemberdayaan masyarakat menanggulangi kemiskinan. Beliau

menilai kaum perempuan di Desa Sedayu sangat kurang mendapatkan akses di berbagai bidang/aspek dalam kehidupan sosial, ekonomi maupun politik. Mendapati hal tersebut, Siti Maskanah menggerakkan berbagai organisasi/lembaga perempuan di Desa Sedayu, seperti PKK, KOPWAN dan sejenisnya, yang kesemuanya bertujuan memberdayakan kaum perempuan dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Terkait penguatan ekonomi masyarakat, usaha yang telah dirintisnya antara lain usaha simpan pinjam, pengolahan makanan, dan pelatihan teknologi tepat guna.

## **B. Profil JTV Pacitan**

### **1. Sejarah Singkat JTV Pacitan**

PT. JITU Pacitan Televisi, adalah sebuah media televisi lokal di Kabupaten Pacitan, salah satu televisi jaringan Jawa Pos Media Televisi (JTV) Jawa Pos Group ini, mulai mengudara pada 25 Mei 2011. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah tentang pelaksanaan Otonomi Daerah (Otda) mulai tanggal 1 Januari 2001 lalu, memungkinkan suatu provinsi, kota dan kabupaten untuk menumbuh kembangkan potensi daerahnya seoptimal mungkin. Perkembangan tersebut dapat dilakukan dari berbagai macam segi, baik dari segi bisnis maupun dari segi non bisnis dan peningkatan potensi daerah itu tidak terlepas dari peran serta dari jasa penyedia layanan informasi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Profile Company JTV Pacitan*, hlm. 2

Pengembangan potensi daerah menjadi salah satu tujuan utama hadirnya PT. Jitu Pacitan televisi untuk memberikan yang terbaik bagi daerah secara luas. Pengembangan tersebut mencakup berbagai segi mulai dari peningkatan usaha sektor riil, pendidikan, kesempatan lapangan kerja yang baru, kesenian, kebudayaan dan perdagangan.

## 2. Visi dan Misi JTV Pacitan

### a. Visi

Meletakkan masyarakat lokal Pacitan pada posisi pertama dengan memberikan informasi melalui media untuk membantu pemirsa tv mencapai gol dan tujuan mereka.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat Pacitan melalui penyediaan program yang baik, santun, membumi dan sesuai dengan aspek budaya lokal yang ada.
- 2) Mendidik dan menyalurkan remaja serta orang dewasa untuk ikut produktif demi masa depan yang maju dan berkembang.
- 3) Menambah wawasan hidup pemirsa mulai dari sejarah, seni, dan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 3



### 3. Gambaran Umum Program Ngaji Ning JTV.

Gambar 7



Sumber data: Dokumentasi JTV Pacitan.

Ngaji Ning JTV adalah program pendidikan dan informasi yang berisi tentang berbagai aspek ajaran Islam. Berawal dari Kepala biro JTV Pacitan Doni Diadon yang menginginkan agar JTV Pacitan disisipi materi dakwah yang sasarannya untuk semua kalangan. Beliau langsung memilih group Pengajian Seni Sanggar Jubah Pondok Pesantren Al-Fattah Pacitan sebagai narasumber dan Hj.

Endang Surjasri sebagai hostnya.<sup>3</sup>

Dengan cara dakwahnya Sanggar Jubah yang mengkolaborasikan seni musik dari berbagai ganre sebagai selingan ceramah dari Ustadz Sutrisno, S.H.I. dikenal dengan sebutannya Kang Tris. Hal ini membawa pengaruh positif kepada masyarakat Pacitan, hingga banyak bermunculan group musik islami atau rebana

<sup>3</sup> Wawancara dengan Rocky Hamzah, Produser Program Ngaji Ning JTV, di JTV Pacitan, tanggal 10 Mei 2019



di ranah kota Pacitan. Hal ini yang membuat Program Ngaji Ning JTV menjadi salah satu siaran religi yang diterima oleh masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, acara yang menggunakan metode dakwah satu arah ini, dibuka oleh host dengan sedikit memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang tema di setiap episode. Lalu ustadz menjelaskan tentang tema yang di angkat pada setiap episode dan diselingi dengan musik rebana Sanggar Jubah. Kenapa hanya satu arah, dikarenakan durasi waktu yang sangat singkat yaitu 30 menit jadi tidak memungkinkan untuk membuka dialog interaktif dengan pemirsa di studio maupun di rumah.<sup>4</sup>

Siaran dakwah Ngaji Ning JTV ini disajikan secara live dengan menggunakan sistem komunikasi satu arah sehingga pemirsa dapat menerima materi dakwah yang disampaikan oleh narasumber baik dari segi pesan moral yang disampaikan ataupun akulturasi budaya musiknya.

Untuk materi yang disampaikan narasumber diberi arahan agar materi dakwah yang diberikan tidak terlalu berat agar semua kalangan dapat mencernanya mulai dari anak-anak sampai orang tua. Ringan namun mengena pada hati audien sehingga bisa diamalkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi di

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Rocky Hamzah, Produser Program Ngaji Ning JTV, di JTV Pacitan, tanggal 10 Mei 2019.

selingi dengan sholawatan ala Sanggar Jubah menjadikan acara ini tidak monoton.

Materi dakwah yang diberikan tidak terlepas dari materi dakwah pada umumnya yaitu seputaran aqidah, hukum, akhlak, ukhwah, sosial, kebudayaan, kemasyarakatan dan amar ma'ruf nahi munkar. Namun, penjelasan materi yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan bahkan disampaikan melalui syair sholawat ala Sanggar Jubah. Masalah-masalah yang diangkat juga seputar problematika masyarakat dari sudut pandang Islam. Sebagai contoh dari segi akhlak, bagaimana akhlak seorang anak kepada orang tua, guru dan teman-temannya. Masalah hukum seperti bagaimana hukum pacaran menurut Islam. Masalah kebudayaan dan kemasyarakatan seperti bagaimana masyarakat menyikapi peringatan 1 Muharram dan sebagainya.<sup>5</sup>

#### **4. Eksistensi Pengajian Sanggar Jubah**

Seiring popularitas Sanggar Jubah, saat ini berbagai pihak telah mengundang pengajian Sanggar Jubah. Sampai saat ini, Sanggar Jubah telah mengunjungi lebih dari 5 provinsi, 120 kabupaten, 372 kecamatan, dan 873 desa di seluruh wilayah Nusantara<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Rocky Hamzah, Produser Program Ngaji Ning JTV, di JTV Pacitan, tanggal 10 Mei 2019

<sup>6</sup> Wawancara dengan Gus Hamam, Direktur Sanggar Jubah, di Rumah Gus Hamam, tanggal 15 Mei 2019.

Rebana Sanggar Jubah merupakan nama sekumpulan alat musik, tetapi lebih dikenal sebagai grup atau kelompok pemusik. Sederhananya, kegiatan keliling Sanggar Jubah merupakan bagian dari pekerjaan sosial Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil langsung di lapangan masyarakat, dan menengah kebawah. Kegiatan tersebut multi konteks: meliputi budaya, keagamaan, spiritual, pendidikan, politik dan sebagainya, dimana Kang Tris dan Sanggar Jubah hadir sebagai “sahabat masyarakat” yang berposisi independen penuh. Ada dua keberangkatan kegiatan dakwah Kang Tris dan Sanggar Jubah.<sup>7</sup>

1. Berdasarkan permintaan langsung berbagai kelompok masyarakat di hampir semua wilayah Indonesia, yang tidak terbatas aliran politiknya, jenis dan mazhab keagamaannya, suku dan golongannya.

2. Berdasarkan program rutin jaringan Jamaah Seni Sanggar Jubah yang berkumpul secara massal setiap bulan di satu kota, serta tentatif berdasarkan kebutuhan segmen Jamaah Seni Sanggar Jubah di daerah tertentu.

Eksplorasi musik Sanggar Jubah hampir tidak membatasi dirinya pada jenis atau aliran musik. Karena secara musikal alat Sanggar Jubah memiliki berbagai kemungkinan, maka

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Edi Ismanto, Manajer Sanggar Jubah, di Pondok Pesantren Al-Fattah Pacitan, tanggal 15 Mei 2019.

pengembaraan cipta mereka sangat ragam: dari eksplorasi musik tradisional Jawa, Sunda, dan Melayu, termasuk penggalian dari berbagai etnik lain seperti Madura, Bali dan lainnya (Sanggar Jubah pernah tampil dalam event Festival Seni Budaya Lesbumi Mataram di Kota Madiun) – Sanggar Jubah juga tidak menutup dirinya untuk memainkan genre-genre musik Barat modern, pop, blues, jazz dangdut, dan lainnya<sup>8</sup>.

### Gambar 8

#### Festival Seni Budaya “Lesbumi Mataram” di Kota Madiun



Sumber data : Dokumentasi Sanggar Jubah

Gus Hamam menyebut eksplorasi global Gamelan Sanggar Jubah itu sebagai suatu bentuk sikap “Post-Globalisme”, yang juga diterapkan di berbagai bidang kehidupan manusia dan masyarakat. Sanggar Jubah tidak anti musik tradisional, tidak juga menolak musik modern dunia – tetapi tidak bersedia diperbudak oleh kedua-

<sup>8</sup> Wawancara dengan Gus Hamam, Direktur Sanggar Jubah, di Rumah Gus Hamam, tanggal 15 Mei 2019.

duanya. Bertahan konservatif dalam budaya tradisi membuat manusia lenyap dari sejarah, tetapi menyediakan diri diseret oleh budaya globalisasi membuat manusia menjadi budak kebudayaan yang dipanglimai oleh kapitalisme industri, melawan globalisasi tidak dengan puritanisme tradisional – lokal, melainkan dengan memijakkan kaki di tanah tradisi sambil menelan tawaran globalisasi untuk diolah dengan kepribadian yang mandiri<sup>9</sup>.

Komposisi Sanggar Jubah – Kang Tris merupakan suatu gumpalan kekuatan yang dahsyat dan fenomenal. Komposisi inilah yang mengantarkan persenyawaan Sanggar Jubah – Kang Tris, sampai sejauh ini, mampu menembus begitu banyak dimensi nilai dan kehidupan yang belum tentu sanggup digapai kelompok-kelompok musik lainnya yang ada di Kota Pacitan. Komposisi ini membuat Sanggar Jubah bukan sekadar kelompok musik. Minimal, itu disebabkan karena Sanggar Jubah adalah kelompok musik yang bisa digambarkan melalui kerangka plus.

Tahun 2016 bersama dengan Koordinator Nasional Gerakan Ayo Mondok KH. Luqman HD Attarmasi, Sanggar Jubah meluncurkan mars Ayo Mondok yang kini ditetapkan menjadi lagu wajib Hari Santri Nusantara (22 Oktober) hingga sekarang. Sambutan masyarakat sangat luar biasa. Sanggar Jubah secara tidak

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Gus Hamam, Direktur Sanggar Jubah, di Rumah Gus Hamam, tanggal 15 Mei 2019.



langsung ikut menaikkan harga diri kultur umat Islam. Mungkin ada kaitannya, mungkin juga tidak, setelah itu banyak album-album “religi” muncul dengan mengambil shalawat-shalawat atau syair populer di masyarakat sebagai materinya. Dengan kata lain, Sanggar Jubah adalah kelompok musik plus menampilkan, menghargai, dan menghidupkan kekayaan budaya Islam di tanah air.

Beberapa waktu belakangan ini Sanggar Jubah membawakan syair-syair semangat cinta tanah air seperti lagu Hubbul Waton, lagu mars Banser, Sholawat Nahdiah NU dan lainnya, untuk membangkitkan semangat nasionalisme dan kekayaan kultural bangsa. Sementara itu, Kang Tris panjang lebar menguraikan potensi bangsa Indonesia secara psikologis, historis, antropologis, ekogenetik, dan lain-lain untuk membangkitkan harga diri orang Indonesia di tengah semakin tak menjadi fokusnya masalah nasionalisme ini dan di tengah harga diri bangsa yang kurang sedap di mata dunia. Bahkan Ia meyakinkan banyak orang bahwa orang Indonesia kelak akan menjadi pemimpin dunia. Maka, Sanggar Jubah adalah kelompok musik plus mengerjakan penemuan kembali kesadaran akan martabat Indonesia (re-nasionalisme), tentunya disertai harapan adanya sinergi dari petugas-petugas negara yang seyogyanya mengurus soal-soal nasionalisme.

Walaupun berbagai alat musik dimainkan, namun gamelan sebenarnya bisa disebut sebagai ciri khas piranti musikal Sanggar

Jubah. Gamelan Sanggar Jubah sesungguhnya bukan lagi sekedar gamelan Jawa, ini memungkinkan eksplorasi musikal Sanggar Jubah merambah ke mana saja aliran musik. Juga sangat sesuai dengan keperluan kultural Sanggar Jubah dalam menyapa, menjamu, dan mengapresiasi sedemikian ragamnya segmen audien Sanggar Jubah, mulai dari rakyat biasa, kalangan profesional, tukang-tukang becak, sampai para pejabat Negara. Mulai dari jenis musik Jawa, Gambus, pop, jazz, dan seterusnya. Maka, Sanggar Jubah adalah kelompok musik plus mencoba menjalankan kemerdekaan alias tak terkungkung pada satu dua jenis aliran musik.

Sanggar Jubah telah mengunjungi lebih dari 5 provinsi, 120 kabupaten, 372 kecamatan, dan 873 desa yang tersebar di seluruh pelosok tanah air bertemu dengan aneka macam jenis masyarakat dengan segala bentuk interaksi yang terbangun dengan mereka, dengan segala kemungkinan fenomena yang dihadapi. Penampilan Sanggar Jubah di alun-alun, di lapangan, atau di tempat lain kerap dihadiri ribuan audiens. Karenanya, Sanggar Jubah adalah kelompok musik yang ada di Kota Pacitan yang memiliki jam terbang tak tertandingi dengan jumlah hadirin yang amat banyak, yang meski demikian tidak merasa diri sebagai artis, *public figure*, dan apalagi selebriti. Dan tidak mau dianggap demikian. Itu sebabnya orang-orang Sanggar Jubah tidak muncul di program *infotainment* televisi.



Tak hanya itu saja, pada tgl 23 Oktober 2018 tahun lalu Sanggar Jubah menggelar konser amal penggalangan dana untuk Donggala di Alun-alun Kota Pacitan bersama bintang tamu terkenal yaitu Mustofa dan Daood DEBU. Aransemen dan kolaborasi antara Sanggar Jubah dengan Mustofa dan Daood DEBU (pemusik muslim sufi) dalam lagunya “cintamu dalam hatiku” ini sangat memukau para jamaah atau audien.

**Gambar 9**

**Konser Amal Sanggar Jubah feat Mustofa & Daood DEBU**



Sumber data : Dokumentasi Sanggar Jubah

Kreativitas menjadi salah satu ciri khas pengajian seni Sanggar Jubah. Seiring dengan makin populernya Sanggar Jubah, pengajian ini bahkan kini makin dikenal luas. Kegiatan pengajian Sanggar Jubah tak hanya terkenal di pelosok desa, tetapi juga lintas

kota bahkan provinsi. Terkait dengan pihak mana saja yang pernah mengundang pengajian Sanggar Jubah, seorang tokoh masyarakat Desa Sedayu menuturkan :

“Dari banyak pihak ya, saya sendiri nggak hapal, ya dari instansi, dari kampus, ya banyak lah. Kalau Sanggar Jubahnya saya dengar-dengar udah diundang sampai luar kota bahkan lintas provinsi. Ya memang sudah makin terkenal ya. Tapi yang jelas Sanggar Jubah tetap berkarya di Kota Pacitan, buktinya sekarang sudah tayang di JTV Pacitan setiap hari jumat sore dan masih berjalan sampai sekarang<sup>10</sup>.”

Jawaban serupa juga disampaikan oleh tokoh masyarakat lainnya berikut ini:

“Ya memang sudah populer hingga ke lintas provinsi di Indonesia ya. Kalau menurut saya karena unik ya, karena ada penggabungan musik dengan dakwah dan dakwahnya sendiri nggak monoton, ada banyolan dan kelucuannya itu yang membuat acara ini semakin seru dan tidak membosankan<sup>11</sup>.”

Jawaban lain dikemukakan oleh tokoh masyarakat lainnya, berikut ini :

“Wah kalau diundang kemana-mananya yaa saya kurang paham mba, tapi sepengetahuan saya jam terbangnya itu udah tinggi. Wong penontonnya itu banyak banget kalau pas lagi manggung pengajian di lapangan. Apalagi sekarang Sanggar Jubah itu punya jadwal rutin mingguan di stasiun televisi yang sering tampil di JTV Pacitan setiap hari Jumat sore itu<sup>12</sup>.”

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Joko Hariyadi, Tokoh Kepala Desa Sedayu, di Kantor Kepala Desa Sedayu, tanggal 20 Mei 2019.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak H Imam Khudhori, Tokoh Masyarakat Desa Sedayu, di Masjid Darul Muttaqin Dusun Krajan Desa Sedayu, tanggal 22 Mei 2019.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Budiono, S.Pd, Tokoh Pemberdaya Masyarakat Desa Sedayu, di Kantor Pemerintahan Desa Sedayu, tanggal 20 Mei 2019.

Adapula tokoh masyarakat yang mengemukakan seperti ini :

“Sanggar Jubah ini sering sekali diundang ke acara-acara ataupun event-event yang ada di Kota Pacitan maupun luar Pacitan. Pernah juga diundang ke SMK buat mengisi pengajian bersama wali murid. Low profile yaa, tidak memilih-milih. Memang yang namanya pengajian kan seharusnya begitu, meskipun imagenya bagus dan sudah terkenal sekalipun diundang ke pelosok tetap mau. Tidak hanya mengisi event-event besar saja<sup>13</sup>.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh tokoh masyarakat lainnya seperti di bawah ini :

“Sanggar Jubah too... wahh sudah sampai mana-mana itu mba, penggemar sekaligus jamaahnya juga dimana-mana<sup>14</sup>.”

Kelima wawancara di atas menunjukkan eksistensi Sanggar Jubah di berbagai wilayah, baik di dalam kota dan bahkan di luar kota. Pengajian yang dibawakan dengan iringan musik serta disampaikan dengan penuh humor telah membuat acara ini disukai penonton.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Komarudin, S.Pd. I, Perangkat Desa Sedayu, di Kantor Pemerintahan Desa Sedayu, tanggal 20 Mei 2019.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Maskanah, S.Pd, Tokoh Pemberdaya Perempuan Desa Sedayu, di Kantor Pemerintahan Desa Sedayu, tanggal 20 Mei 2019.

**BAB III**  
**PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT DESA SEDAYU, KEC. ARJOSARI,**  
**KAB. PACITAN TERHADAP DAKWAH SANGGAR JUBAH DI JTV**  
**PACITAN.**

**A. Deskripsi atau Gambaran Nara Sumber**

Nara sumber yang peneliti wawancara berjumlah 5 orang tokoh masyarakat, yang mana mereka cukup memiliki pengetahuan keagamaan juga pengetahuan tentang dakwah Sanggar Jubah, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan penelitian ini.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti untuk mengetahui bagaimana persepsi tokoh masyarakat terhadap dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan sebagai berikut :

**Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat Desa Sedayu**

1. Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Hariyadi :

**Pertanyaan :**

a. Apakah anda pernah melihat dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan dalam Program Ngaji Ning JTV? Dan Bagaimana intensitas anda melihat program tersebut?

**Jawab :** Setiap hari jumat sore, bila ada dirumah. Kecuali kalau ada kepentingan di luar rumah, itupun kadang-kadang saya sempatkan untuk menonton.

- b. Apakah dakwah Sanggar Jubah yang tayang di JTV menarik untuk dilihat? Mengapa?

**Jawab :** Menarik atau tidak menurut saya kok tergantung narasumbernya juga. Kalau pembawaannya menarik ya jadi menarik. Tapi kalau pemaparannya biasa, tanpa ada dialog dengan pendengar menurut saya kok jadi kurang menarik sih mbak.

- c. Apa motivasi/tujuan anda melihat dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan?

**Jawab :** Memang perlu menyaksikan atau menonton program ini, ibaratnya ikut mengaji. Selain menambah ilmu pengetahuan agama juga lebih mendekatkan diri kepada Allah, salah satu bagian untuk penyebaran agama yang benar.

- d. Bagaimana materi dakwah yang disampaikan oleh Sanggar Jubah? Apakah bermanfaat untuk pemirsa?

**Jawab :** Selalu ada manfaatnya, karena bisa mengajarkan pola kehidupan yang benar. Oh iya mbak sekedar saran saya, untuk pimpinan JTV supaya bisa ditambahkan sesi tanya jawab untuk pemirsa dirumah agar dakwahnya tidak hanya satu arah saja.



- e. Apa kelebihan dari dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan menurut penonton/pemirsa?

**Jawab :** Kelebihannya materi dakwahnya mudah dipahami, sangat bagus, dapat menambah keimanan, kalau perlu dilestarikan kembali program Dakwah Sanggar Jubah ini tidak hanya seminggu sekali namun bisa menjadi setiap hari, karena penyampaiannya sangat fleksibel cara menyampaikan kepada pemirsa/ penonton.

- f. Apa kekurangan dari dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan menurut penonton/pemirsa?

**Jawab :** Kekurangannya durasi siarannya perlu ditambahkan lagi. Menurut saya waktu 30 menit saya rasa masih kurang apalagi dakwahnya diselingi dengan musik shalawatan.

2. Hasil Wawancara dengan Bapak H. Imam Khudhori :

**Pertanyaan :**

- a. Apakah anda pernah melihat dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan dalam Program Ngaji Ning JTV? Dan Bagaimana intensitas anda melihat program tersebut?

**Jawab :** Kadang-kadang menonton mbak, kalau pas lagi di rumah dan tidak ada kepentingan lain.

- b. Apakah dakwah Sanggar Jubah yang tayang di JTV menarik untuk dilihat? Mengapa?

**Jawab :** Bagi saya, usia sudah *udzur* sangat perlu, acaranya sangat menarik mbak.

c. Apa motivasi/tujuan anda melihat dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan?

**Jawab :** Motivasi saya, ya bisa belajar agama dan budaya melalui dakwah Sanggar Jubah mbak. Program ini bagian dari hiburan dan ngangsu kaweruh Agama serta budaya.

d. Bagaimana materi dakwah yang disampaikan oleh Sanggar Jubah? Apakah bermanfaat untuk pemirsa?

**Jawab :** Sangat-sangat bermanfaat mbak, untuk menambah ilmu Agama yang belum kami ketahui. Kalau perlu memakai bahasa jawa campuran supaya pemirsanya yang sudah sepuh seperti saya cepat faham dengan apa yang disampaikan.

e. Apa kelebihan dari dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan menurut penonton/pemirsa?

**Jawab :** Kelebihannya mudah dipahami, dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat, dapat menambah/mempertebal rasa keimanan kita kepada Allah.

f. Apa kekurangan dari dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan menurut penonton/pemirsa?



**Jawab :** Formatnya cuma pemaparan, jadi tidak ada waktu untuk tanya jawabnya, sehingga tidak bisa menanyakan kalau ada hal yang kurang difahami.

3. Hasil Wawancara dengan Bapak Budiono, S.Pd :

**Pertanyaan :**

a. Apakah anda pernah melihat dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan dalam Program Ngaji Ning JTV? Dan Bagaimana intensitas anda melihat program tersebut?

**Jawab :** Pernah mbak, saya kalau ada waktu ya menonton.

b. Apakah dakwah Sanggar Jubah yang tayang di JTV menarik untuk dilihat? Mengapa?

**Jawab :** Program dakwahnya menarik untuk disaksikan, karena selain ada muatan dakwah Islamnya, juga ada muatan budayanya, sehingga untuk masyarakat Pacitan dakwah dengan iringan musik sholawat lebih menarik untuk di tonton dan tidak membosankan. Sehingga tidak ada batasan mad'u dalam menonton siaran ini.

c. Apa motivasi/tujuan anda melihat dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan?

**Jawab :** Menambah wawasan tentang Agama dan bisa menambah ilmu.

d. Bagaimana materi dakwah yang disampaikan oleh Sanggar Jubah? Apakah bermanfaat untuk pemirsa?

**Jawab :** Sangat bermanfaat, karena dapat merubah pola/cara hidup yang benar.

e. Apa kelebihan dari dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan menurut penonton/pemirsa?

**Jawab :** Acaranya bagus, dakwahnya mudah dipahami, dapat menambah wawasan Agama Islam dengan iringan musik sholawat sebagai salah satu bentuk melestarikan salah satu budaya dakwah wali songo.

f. Apa kekurangan dari dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan menurut penonton/pemirsa?

**Jawab :** Kekurangannya waktu siarannya kurang panjang atau lama.

4. Hasil Wawancara dengan Bapak Komarudin, S.Pd.I :

**Pertanyaan :**

a. Apakah anda pernah melihat dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan dalam Program Ngaji Ning JTV? Dan Bagaimana intensitas anda melihat program tersebut?

**Jawab :** Pernah mbak, acaranya bagus buat menambah ilmu agama dan sebagai penyegar rohani mendengarkan lantunan sholawat dengan iringan musik khasnya Sanggar Jubah.

b. Apakah dakwah Sanggar Jubah yang tayang di JTV menarik untuk dilihat? Mengapa?

**Jawab :** Menarik mbak. Tapi lebih menarik lagi kalau program itu ada line interaktifnya, jadi kita sebagai pemirsa diberikan kesempatan untuk bertanya/berinteraksi dengan ustadznya.

c. Apa motivasi/tujuan anda melihat dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan?

**Jawab :** Menambah wawasan mbak, program ini termasuk peduli dan nguri-nguri budaya dan agama. Juga bisa menginspirasi dan memotivasi kita agar lebih mencintai dan melestarikan budaya sholawat.

d. Bagaimana materi dakwah yang disampaikan oleh Sanggar Jubah? Apakah bermanfaat untuk pemirsa?

**Jawab :** Jelas ada manfaatnya, setidaknya mempengaruhi moral seseorang dari jahat menuju kebaikan.

e. Apa kelebihan dari dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan menurut penonton/pemirsa?

**Jawab :** Kelebihannya menambah wawasan bagi pemirsa/penonton, kalau materi dan gaya bahasa penyampaiannya Ustadz Sutrisno mudah dipahami.

f. Apa kekurangan dari dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan menurut penonton/pemirsa?

**Jawab :** Kekurangannya waktu siarannya terlalu singkat atau sebentar.

5. Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Maskanah, S.Pd :

**Pertanyaan :**

- a. Apakah anda pernah melihat dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan dalam Program Ngaji Ning JTV? Dan Bagaimana intensitas anda melihat program tersebut?

**Jawab :** Iya pernah nonton acara itu, da'inya kalau berdakwah enak kok mbak. Iringan musik sholawatnya juga bagus.

- b. Apakah dakwah Sanggar Jubah yang tayang di JTV menarik untuk dilihat? Mengapa?

**Jawab :** Cukup menarik, untuk menanamkan suatu kepercayaan untuk memahami kebutuhan rohani.

- c. Apa motivasi/tujuan anda melihat dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan?

**Jawab :** Sebetulnya suatu keharusan (wajib) kita sebagai umat Islam harus memahami ilmu Agama. Dan JTV Pacitan salah satu tempat saya mendapatkan hiburan dan tambahan ilmu pengetahuan Agama dan budaya.

- d. Bagaimana materi dakwah yang disampaikan oleh Sanggar Jubah? Apakah bermanfaat untuk pemirsa?

**Jawab :** Bermanfaat, karena selain dapat menambah pengetahuan ilmu agama, sedikit banyak materi yang disampaikan mengandung pesan/ nasehat yang

mengajak pada arah yang positif sehingga kita bisa introspeksi diri kita menjadi manusia yang lebih baik.

e. Apa kelebihan dari dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan menurut penonton/pemirsa?

**Jawab :** Setiap orang ada kelebihan dan kekurangan. Ustad Sutrisno selaku da'i di Sanggar Jubah kelebihanya materi yang dibahas oleh beliau sesuai dengan masalah yang lagi ngetren/ viral, dan perpaduan iringan musiknya membuat acara ini digandrungi oleh masyarakat. Harapan saya Sanggar Jubah jangan bosan untuk memberikan pencerahan kepada umat lewat corong JTV Pacitan atau bahkan media dakwah lainnya.

f. Apa kekurangan dari dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan menurut penonton/pemirsa?

**Jawab :** Kekurangannya waktunya terbatas, saran untuk kedepannya supaya ditambahkan lagi durasi waktu dakwahnya Sanggar Jubah kalau perlu 2 jam bahkan lebih.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat mengetahui bahwa program dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan mendapatkan sambutan baik, dimana mereka mempunyai persepsi bahwa program Dakwah Sanggar Jubah merupakan program dakwah yang menarik untuk disiarkan dan disaksikan atau ditonton, karena selain ada muatan

dakwah Islamnya, juga ada muatan budaya terutama di bidang seni musiknya. Sehingga selain menyampaikan ajaran Islam, juga dapat melestarikan budaya seni musiknya.

### **B. Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Sedayu Kec. Arjosari terhadap Dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan.**

Persepsi dapat diartikan sebagai sebuah penafsiran seseorang tentang suatu pengalaman mengenai objek atau peristiwa yang dilihat secara inderawi dan menafsirkan sesuai pada tingkat pemahaman masing-masing. Berbicara tentang persepsi, sebuah hasil persepsi datang dari dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Faktor luar yang mempengaruhi persepsi juga berkaitan dengan Stimulus dan lingkungan sedangkan faktor dari dalam yakni dapat dilihat dari sebuah pengalaman, motivasi, dan kemampuan berpikir.

Terjadinya persepsi karena adanya penafsiran seseorang tentang suatu pengalaman mengenai objek atau peristiwa yang dilihat secara inderawi dan menafsirkan sesuai pada tingkat pemahaman masing-masing yang tidak terlepas dari rangsangan yang datang dari luar (*External Perception*) dan rangsangan dari dalam individu (*Self Perception*). Adapun aspek dari persepsi ada tiga, yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif.

Media televisi sebagai media dakwah merupakan suatu bentuk pembaharuan siaran religius yang bersifat konvensional atau tradisional.



Pelaksanaan dakwah melalui televisi itu tidaklah mudah, karena disamping diperlukan seorang ahli juga perlu adanya persiapan yang matang tentang bahan-bahan yang akan disampaikan, dimana pengemasan dakwah ini lebih menarik sehingga penonton akan merasa kehilangan manakala siaran dakwah tidak ditayangkan lagi. Tentu saja sebagai seorang da'i entrepreneur yang baik tidak akan tinggal diam dalam melihat perkembangan teknologi tersebut. Karena televisi merupakan suatu sarana yang canggih sebagai media dalam berdakwah. Dimana televisi dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia di belahan bumi ini. Mereka dapat menggunakan televisi sebagai media dakwah, karena dengan menggunakan media ini mereka akan menghemat waktu, tenaga dan biaya. Selain itu dengan media tersebut dakwah yang disampaikan juga dapat diterima dengan cepat dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.

#### 1. Reduksi Data.

a. Apakah anda pernah melihat dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan dalam Program Ngaji Ning JTV? Bagaimana intensitas anda melihat program tersebut?

Dari kelima informan (tokoh masyarakat), menjawab “pernah”, “kadang-kadang”. Ada yang rutin menonton, ada juga yang menonton dikala waktu luang saja bahkan ada yang menonton karena kebutuhan kebutuhan rohaninya.



Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan “pernah”. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

- b. Apakah dakwah Sanggar Jubah yang tayang di JTV Pacitan menarik untuk dilihat? Mengapa?

Dari kelima informan menjawab “menarik, karena selain ada muatan dakwah Islamnya, juga ada muatan budayanya yaitu berdakwah dengan selingan musik rebana dengan balutan musik kolaborasi dari berbagai genre.” “Cukup menarik, karena untuk menanamkan suatu kepercayaan untuk memahami kebutuhan rohani”.

Maka peneliti memberikan kode “Menarik” karena jawaban seluruh informan yang hampir sama.

- c. Apakah motivasi/tujuan anda melihat dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan?

Dari kelima informan menjawab “menambah wawasan, karena siaran ini termasuk nguri-nguri budaya dan agama, juga bisa menginspirasi dan memotivasi kita agar lebih mencintai dan melestarikan budaya shalawat”. Ada juga yang menjawab “suatu kewajiban, karena kita sebagai umat Islam harus memahami ilmu Agama”. Dan ada juga yang menjawab “suatu keperluan, karena menonton siaran ini bisa membuat kita introspeksi diri dan lebih mendekatkan diri kepada Allah”.

Dari beberapa jawaban di atas, peneliti memberikan kode “Menambah Wawasan” karena jawaban yang paling banyak dari kelima informan hampir sama.

- d. Bagaimana materi dakwah yang disampaikan oleh Sanggar Jubah? Apakah dapat bermanfaat untuk pemirsa?

Kelima informan tokoh masyarakat menjawab dengan berbeda tetapi dengan makna yang sama yaitu “materi yang disampaikan dapat bermanfaat untuk pemirsa atau penonton”. Maka peneliti membuat kode “Bermanfaat” agar memudahkan dalam menganalisa.

- e. Apa kelebihan dari dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan menurut anda?

Dari kelima informan memberikan jawaban kelebihan dari dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan sangat beragam, maka dari itu peneliti akan membuat kode agar mudah dipahami

yaitu “mudah dipahami” dan “materinya selalu update serta ada sisipan musik khas dari Sanggar Jubah yang menjadikan dakwah ini tidak monoton”.

- f. Apa kekurangan dari dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan menurut anda?

Untuk memudahkan dalam membuat analisis, peneliti menggunakan kode dari sebagian hasil jawaban informan tentang kekurangan dari dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan

yaitu pada “durasi terlalu singkat” dan “format acaranya pemaparan, jadi tidak ada waktu untuk tanya jawab sehingga tidak bisa menanyakan hal yang kurang dipahami kepada narasumber atau da’inya”.

## 2. Penyajian Data

Dalam informan penelitian ini berjumlah 5 orang tokoh masyarakat. Berikut akan disajikan hasil wawancara peneliti untuk mengetahui bagaimana persepsi tokoh masyarakat desa Sedayu terhadap dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan.

**Tabel 2**

Komponen dalam pertanyaan yang sesuai dengan aspek persepsi.

No	Indikator	Pertanyaan
1	Aspek Kognitif	1, 4
2	Aspek Afektif	2, 5, 6
3	Aspek Konatif	3

- a. Persepsi tokoh masyarakat desa Sedayu terhadap dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan dari segi aspek kognitif.

Pertanyaan nomor 1

Apakah anda pernah melihat dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan dalam Program Ngaji Ning JTV? Bagaimana intensitas anda melihat program tersebut?

No	Temuan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Pernah	3	60%
	Kadang-kadang	2	40%
	Jumlah	5	100%

Berdasarkan tabel di atas, tokoh masyarakat desa Sedayu kec. Arjosari kab. Pacitan mempunyai persepsi, tanggapan yang sama tentang intensitas menonton dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan yakni pernah. Menurut informan Bapak Komarudin “Pernah, acaranya bagus bisa menambah ilmu agama dengan mendengarkan lantunan syair sholawat dengan iringan musik khas Sanggar Jubah selain sebagai hiburan juga bisa menjadi penyegar rohani.

Pertanyaan nomor 4

Bagaimana materi dakwah yang disampaikan oleh Sanggar Jubah? Apakah bermanfaat untuk pemirsa/penonton?

No	Temuan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat Bermanfaat	5	100%
	Jumlah	5	100%

Maka, berdasarkan data tersebut di atas, menurut tokoh masyarakat desa Sedayu Kec. Arjosari Kab. Pacitan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Sanggar Jubah di JTV Pacitan memberikan manfaat kepada penonton/pemirsanya. Menurut informan Ibu Siti Maskanah materi dakwah yang disampaikan oleh Sanggar Jubah di JTV Pacitan bermanfaat, karena selain dapat menambah pengetahuan ilmu agama, sedikit banyak materi yang disampaikan mengandung pesan/nasehat yang mengajak pada arah yang positif sehingga kita bisa intropeksi diri kita menjadi manusia yang lebih baik.

- b. Persepsi tokoh masyarakat desa Sedayu terhadap dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan dari segi aspek afektif.

Pertanyaan nomor 2

Apakah dakwah Sanggar Jubah yang tayang di JTV Pacitan menarik untuk dilihat? Mengapa?

No	Temuan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
2	Menarik	5	100%

	Jumlah	5	100%
--	--------	---	------

Berdasarkan hasil tabel tersebut, maka tokoh masyarakat desa Sedayu Kec. Arjosari Kab. Pacitan sebanyak 100% mempunyai persepsi atau pandangan yang sama yakni dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan menarik untuk dilihat.

#### Pertanyaan nomor 5

Apa kelebihan dari dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan menurut anda?

No	Temuan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
5	Mudah dipahami	4	80%
	Materinya selalu update	1	20%
	Jumlah	5	100%

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kelebihan dari dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan yakni mudah dipahami ditunjukkan dengan hasil 80%. Menurut informan Bapak Joko Hariyadi dakwahnya mudah dipahami, sangat bagus untuk hiburan sekaligus siraman rohani kalau perlu dilestarikan kembali program dakwah ini, tidak hanya



tayang seminggu sekali namun bisa menjadi setiap hari. Sedangkan materinya selalu update menunjukkan 20% dimana menurut informan Ibu Siti Maskanah dakwah yang disampaikan oleh Ustad Sutrisno selaku da'i dari Sanggar Jubah materinya yang dibahas sesuai dengan masalah yang lagi ngetren/ viral dan perpaduan iringan musiknya membuat acara ini digandrungi oleh masyarakat.

Pertanyaan nomor 6

Apa kekurangan dari dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan menurut anda?

No	Temuan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
6	Durasi singkat	4	80%
	Formatnya pemaparan	1	20%
	Jumlah	5	100%

Hasil data tersebut menunjukkan bahwa 80% mengatakan durasi singkat. Menurut informan Bapak Joko Hariyadi durasi siarannya perlu ditambahkan lagi, waktu 30 menit saya rasa masih kurang apalagi dakwahnya diselengi dengan musik dan syair sholawatan. Sedangkan hasil 20% menyatakan dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan

formatnya pemaparan, menurut informan Bapak Imam Khudhori format acaranya pemaparan, jadi tidak ada waktu untuk tanya jawab sehingga tidak bisa bertanya kalau ada hal yang kurang difahami.

- c. Persepsi tokoh masyarakat desa Sedayu terhadap dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan dari segi aspek konatif.

Pertanyaan nomor 3

Apa motivasi/ tujuan anda melihat dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan?

No	Temuan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	Menambah wawasan	4	80%
	Suatu keharusan (wajib)	1	20%
	Jumlah	5	100%

Berdasarkan tabel di atas tokoh masyarakat desa Sedayu Kec. Arjosari Kab. Pacitan mempunyai motivasi/ tujuan yang sama. Sebesar 80% untuk menambah wawasan. Dan sebesar 20% merupakan sebuah keharusan atau kewajiban kita sebagai umat Islam yaitu harus memahami ilmu agama.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut hasil yang telah disajikan di atas, peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data terhadap

persepsi tokoh masyarakat desa Sedayu kecamatan Arjosari kabupaten Pacitan terhadap dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan sebagai berikut :

a. Aspek Kognitif

Dakwah Sanggar Jubah mencakup kritis humor maupun hiburan yang dapat memberikan stimulus pendakwah untuk menganalisis sejumlah ketimpangan dan ketidak seimbangan realitas kehidupan, inovatif merupakan dakwah Sanggar Jubah yang bersifat aktual dan baru, dan aplikatif berarti dakwah Sanggar Jubah yang membantu menafsirkan pesan, penjelasan yang ringan dan mudah dicerna. Ketiga kriteria tersebut dapat menggambarkan dari aspek kognitif.

Dapat dilihat dari hasil persepsi tokoh masyarakat desa Sedayu Kec. Arjosari Kab. Pacitan yang pernah menonton dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan memberikan tanggapan

yang sama tentang intensitas dalam menonton acara tersebut, yang mana acaranya bisa menambah pengetahuan ilmu agama dengan mendengarkan lantunan syair shalawat serta iringan musik khas dari Sanggar Jubah bisa menjadikan hiburan dan penyegar rohani maupun qolbu.

Di dukung dengan dakwah yang disampaikan sangat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sedikit banyaknya materi yang disampaikan oleh Sanggar Jubah

mengandung pesan maupun nasehat yang mengajak pada arah yang positif sehingga kita bisa intropeksi diri untuk menjadi manusia yang lebih baik.

b. Aspek Afektif

Salah satu unsur komponen dakwah adalah objek dakwah. Manusia adalah makhluk berperasaan merupakan objek dakwah. Perasaan inilah akan menentukan sikap seseorang terhadap stimulus yang ditemui. Perasaan dan sikap mempunyai keterkaitan, dalam persepsi keduanya merupakan bagian dari aspek afektif.

Sesuai dengan aspek tersebut, tokoh masyarakat desa Sedayu kec. Arjosari kab. Pacitan mengatakan 100% dakwah yang disampaikan oleh Sanggar Jubah di JTV Pacitan menarik untuk dilihat atau disaksikan. Selain ada muatan dakwah Islamiyahnya juga ada unsur budayanya sehingga tayangan tersebut terkesan unik, menarik dan tidak membosankan untuk ditonton.

Selain layak untuk dilihat, materi dakwah yang disampaikan oleh Sanggar Jubah sangat mudah untuk difahami, dan sangat bagus untuk hiburan qalbu sekaligus sebagai siraman rohani dan kalau perlu dilestarikan kembali program dakwahnya. Dengan adanya penyampaian materi bahasan yang sesuai dengan masalah yang sedang ngetren/

viral serta perpaduan iringan musik khas dari Sanggar Jubah ini membuat acara dakwah tersebut sangat digandrungi oleh masyarakat.

Namun dari segi waktu dalam penyampaian dakwahnya terlalu singkat membuat penonton sering ketinggalan dalam menyaksikan tayangan dakwah Sanggar Jubah. Apalagi format dakwahnya model pemaparan atau model satu arah. Model ini menjadikan pemirsa atau penonton tidak mempunyai peluang untuk menanyakan hal yang belum difahami kepada penda'i atau narasumbernya.

c. Aspek Konatif

Aspek konatif meliputi tindakan dan kebiasaan, berhubungan dengan tingkah laku/ perilaku yang nyata dapat diamati yang meliputi pola tindakan, motivasi kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

Sesuai dengan aspek tersebut, sebagian tokoh masyarakat desa Sedayu Kec. Arjosari Kab. Pacitan mempunyai tujuan atau motivasi yang sama dalam menyaksikan dakwah Sanggar Jubah di JTV Pacitan. Sebagian tokoh masyarakat bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan sebagian mempunyai motivasi menjadi suatu kewajiban atau keharusan sebagai umat islam dalam memahami ilmu agama.